

Power Point sebagai Media Penanaman Moral untuk Anak Usia Dini
di Era *Society* 5.0

Rahimah Ulfah Harahap
Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
E-mail: rahimahulfah98@gmail.com

Received: 11/05/2022

Revised: 27/27/2022

Accepted: 27/12/2022

DOI:

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin berbasis teknologi harus mampu disikapi dengan bijaksana. Tantangan terbesar dalam perkembangan zaman ini ditandai dengan adanya perubahan paradigma terhadap sesuatu hal, misalnya tentang moral. Salah satu sikap mendasar yang harus dimiliki seorang anak adalah dengan memiliki moral yang baik sebagai Hamba Allah SWT. anggota keluarga dan juga anggota masyarakat. Usia dini merupakan saat yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar moral. Maka seorang guru pendidikan anak usia dini harus mampu menghadirkan media pembelajaran untuk anak usia dini agar mereka tertarik untuk belajar, salah satunya yaitu menggunakan media power point. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan power point sebagai media pembelajaran penanaman moral untuk anak usia dini. Penelitian ini menggunakan model Robert Maribe Branch yaitu analysis, design, development, implementation dan evaluation. Hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi diperoleh hasil rata-rata yaitu 94,05%. Sedangkan hasil uji coba pada anak di RA Al-Furqon Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil rata-rata 91,7%. Dapat disimpulkan bahwa power point ini ini dikatakan valid dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran penanaman moral untuk anak usia dini.

Kata kunci: *power point*; penanaman moral; anak usia dini

Abstract

The development of the era which is increasingly technology-based must be able to be addressed wisely. The biggest challenge in the development of this era is characterized by a paradigm shift towards something, for example about morals. One of the basic attitudes that a child must have is to have good morals as a Servant of Allah SWT, a family member and also a member of the community. Early age is the best time to instill moral foundations. So an early childhood education teacher must be able to present learning media for early childhood so that they are interested in learning, one of which is using power point media. The purpose of this research is to produce power points as a learning medium for inculcating morals for early childhood. This study uses the Robert Maribe Branch model, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The validation results by media experts and material experts obtained an average result of 94.05%. Meanwhile, the results of trials on children at RA Al-Furqon, Deli Serdang Regency, obtained an average yield of 91.7%. It can be concluded that this power point is said to be valid and feasible to be used in the learning process of inculcating morals for early childhood.

Keywords: power point; moral cultivation; early childhood

A. Pendahuluan

Perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat berdampak terhadap perubahan yang cepat bagi masyarakat dan industry (Dziuban, 2018). Saat ini manusia sedang mengalami revolusi industri ke-4 yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0 (Abidah et al., 2022). Transformasi digital adalah salah satu cara untuk menghasilkan hal baru bagi kebijakan industri di beberapa negara. Masyarakat era 5.0 merupakan bagian inti dari strategi investasi untuk masa depan (Sasikirana, 2017).

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin berbasis teknologi harus mampu disikapi dengan bijaksana. Dengan hadirnya Society 5.0, diharapkan peran guru tidak tergantikan oleh teknologi dalam pengajaran pendidikan moral dan panutan bagi siswa. Konsep masyarakat 5.0 lebih menekankan pada aspek manusia atau sumber daya manusia yaitu bagaimana manusia mampu melakukannya dalam antisipasi terhadap tren global dari hasil muncul era disrupsi.

Tantangan terbesar dalam perkembangan zaman ini ditandai dengan adanya perubahan paradigma terhadap sesuatu hal, misalnya tentang moral. Salah satu sikap mendasar yang harus dimiliki seorang anak adalah dengan memiliki moral yang baik sebagai Hamba Allah SWT, anggota

keluarga dan juga anggota masyarakat. (Sjarkawi, 2006) mengemukakan bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. (Khaironi, 2017) berpendapat bahwa moral merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan kehidupan manusia. Keberadaan moral akan membawa keharmonisan dalam kehidupan apabila dilaksanakan sesuai dengan moral yang berlaku. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2011).

Anak usia dini merupakan generasi di masa depan. Anak usia dini adalah aset sumber daya manusia yang dapat membawa kemajuan dan manfaat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Masa usia dini merupakan masa dimana anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki karena pada masa usia dini ini, perkembangan anak lebih pesat daripada setelah melewati masa usia dini. Perkembangan anak pada masa usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Ariyanti, 2016). (Hainstock, 1999) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Maka pada masa usia dini ini merupakan masa yang paling baik bagi guru untuk menanamkan dasar-dasar moral.

(Nawawi, 2010) pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlaq mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggungjawab.

(Gunadi, 2013) menjelaskan bahwa pada anak usia 0 - 2 tahun pembelajaran lebih banyak berorientasi pada latihan aktivitas motorik dan

pemenuhan kebutuhan anak secara proporsional. Pada anak usia antara 2-4 tahun pembelajaran moral lebih diarahkan pada pembentukan rasa kemandirian anak dalam memasuki dan menghadapi lingkungan. Pada anak usia 4 - 6 tahun strategi pembelajaran moral diarahkan pada pembentukan inisiatif anak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk.

Salah satu alternatif media pembelajaran untuk mendukung penanaman moral anak usia dini adalah dengan menggunakan power point. (Savitri & Zaman, 2021) berpendapat bahwa Media pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar anak, karena media pembelajaran berbasis teknologi merupakan media pembelajaran yang efektif dan akan meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga anak senang mengikuti pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang berkualitas.

(Rusman, 2012) mendefinisikan bahwa power point adalah sebuah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu dari program aplikasi dibawah Microsoft Office. Program aplikasi ini merupakan sebuah program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan salah satu media pembelajaran dikelas. (Purnomo, 2009) mengemukakan bahwa presentasi menggunakan power point merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan tentang sesuatu hal yang telah dirangkum dan dikemas dalam beberapa slide, sehingga orang yang meyimak lebih mudah memahami penjelasan melalui visualisasi, baik berbentuk teks gambar/ grafik, suara, film, dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2016) menyatakan banyak Software-software yang sering digunakan dalam pembuatan permainan berbasis TIK. Bagi pendidik software yang sering digunakan dalam dunia pendidikan dan praktis dalam penggunaannya yaitu software power point (Gumawang, 2007).

Berdasarkan kegiatan observasi awal di RA Al-Furqon, saat guru menyampaikan materi tentang dasar-dasar moral masih menggunakan cara konvensional yaitu menggunakan metode bercerita. Anak-anak cepat merasa bosan dan kurang fokus mendengarkan guru bercerita, sehingga menyebabkan anak tidak mampu menerapkan moral-moral yang baik dikehidupan sehari-harinya. Karena hal itu, dalam pembelajaran perlu digunakan media yang dapat menarik perhatian anak dan memberi pemahaman pada anak mengenai materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media

power point untuk menanamkan moral pada anak usia dini yang valid dan efektif di era society 5.0.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan yaitu model Robert Maribe Branch yaitu ADDIE. ADDIE merupakan akronim untuk *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate* (Hidayat & Nizar, 2021). Dalam (Sugiyono, 2016) tahapan penelitian dari model ini yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluate*. (Branch, 2009) menjabarkan kegiatan yang dilakukan peneliti pada setiap tahapnya, tahap *analyze* yaitu melakukan identifikasi penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran dan *pre-planning* yang memikirkan atau memutuskan tentang mata pelajaran atau kursus yang akan diberikan. Tahap *design* yaitu verifikasi hasil atau prestasi yang diinginkan (tujuan pembelajaran) dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan. Tahap *develop* yaitu mengembangkan dan memvalidasi sumber belajar serta pengembangan materi dan strategi pendukung yang dibutuhkan. Tahap *implement* yaitu persiapan lingkungan belajar, dan pelaksanaan belajar dengan melibatkan siswa. Dan tahap *evaluate* yaitu menilai kualitas produk dan proses pembelajaran.

Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada tahap keempat saja, yaitu tahap *implement*. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut diuraikan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap-tahap penelitian. Pada tahap *analyze*, peneliti menemukan bahwa dalam menyampaikan materi tentang dasar-dasar moral, guru masih menggunakan cara konvensional yaitu menggunakan metode bercerita. Anak-anak cepat merasa bosan dan kurang fokus mendengarkan guru bercerita, sehingga menyebabkan anak tidak mampu menerapkan moral-moral yang baik di kehidupan sehari-harinya. Pada tahap *design*, peneliti menentukan rancangan produk lalu menganalisis produk dengan materi pembelajaran tentang penanaman moral. Selanjutnya menentukan KD (Kompetensi Dasar) dan tujuan dari pembuatan media serta membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Pada tahap *develop*, hasil media power point yang telah dibuat akan disesuaikan dengan karakteristik media power point yaitu, media power point harus mudah dipahami, gambar yang digunakan dapat merangsang rasa ingin tahu anak dan media power point harus memiliki alur yang

teratur. Dari hasil pengembangan media power point tersebut, kemudian media power point akan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi sehingga media layak atau tidak untuk di uji cobakan. Dan pada tahap keempat sekaligus tahap yang terakhir yaitu *implement*. Hal ini berarti power point dapat diterapkan di RA Al-Furqon sebagai media pembelajaran untuk menerapkan moral pada anak usia dini.

C. Hasil dan Diskusi

Validasi yang dilakukan kepada ahli media mencakup 2 aspek penilaian yaitu aspek rekayasa ide dan aspek komunikasi visual. Aspek rekayasa ide mencakup 3 indikator yaitu keefektifan dalam penggunaan, usability (mudah digunakan), dan kemenarikan media. Aspek komunikasi visual mencakup 4 indikator yaitu komunikatif (bahasa mudah dipahami), kreatif dan inovatif, pemilihan jenis huruf, dan kesesuaian gambar yang mendukung materi. Penilaian yang dilakukan kepada ahli media mencakup nilai 1 sampai 5.

Pada aspek rekayasa ide, ahli media menilai indikator keefektifan dalam penggunaan mendapat nilai 4, indikator usability (mudah digunakan) mendapat nilai 4, dan kemenarikan media mendapat nilai 4. Sedangkan pada aspek komunikasi visual, ahli media menilai komunikatif (bahasa mudah dipahami) mendapat nilai 5, kreatif dan inovatif mendapat nilai 5, pemilihan jenis huruf mendapat nilai 5, dan kesesuaian gambar yang mendukung materi mendapat nilai 5.

Hasil validasi kepada ahli media memperoleh keseluruhan hasil data validasi dengan skor 32 dari 35 dan memperoleh persentase sebesar 91,4%. Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan media yang sudah dikembangkan termasuk kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan validasi yang dilakukan kepada ahli materi mencakup 2 aspek penilaian yaitu aspek pembelajaran dan aspek rekayasa media. Aspek pembelajaran mencakup 4 indikator yaitu kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, aktualitas materi yang disajikan, dan materi mudah untuk dipahami. Aspek rekayasa media mencakup 2 indikator yaitu kemudahan dalam pengolahan dan kemudahan dalam penggunaan. Penilaian yang dilakukan kepada ahli materi mencakup nilai 1 sampai 5.

Pada aspek pembelajaran, ahli materi menilai indikator kesesuaian materi dengan kompetensi dasar mendapat nilai 5, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran mendapat nilai 5, aktualitas materi yang disajikan mendapat nilai 5, dan materi mudah untuk dipahami mendapat

nilai 5. Sedangkan pada aspek rekayasa media, ahli media menilai kemudahan dalam pengolahan mendapat nilai 5 dan kemudahan dalam penggunaan mendapat nilai 4.

Hasil validasi kepada ahli materi memperoleh keseluruhan hasil data validasi dengan skor 29 dari 30 dan memperoleh persentase sebesar 96,7%. Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan media yang sudah dikembangkan termasuk kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil uji coba perorangan, keseluruhan diperoleh skor 4 dengan persentase 100%. Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan media yang sudah dikembangkan termasuk kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji coba kelompok kecil, keseluruhan diperoleh skor 36 dengan persentase 90%. Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan media yang sudah dikembangkan termasuk kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji coba kelompok besar, keseluruhan diperoleh skor 88 dengan persentase 91,7%. Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan media yang sudah dikembangkan termasuk kategori valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Media power point dipilih berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Imam Nuraini et al., 2019) telah menunjukkan bahwa power point dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif. Pemilihan media ini dilakukan karena power point memiliki banyak fitur yang menarik seperti kemampuan pengolahan teks, dapat menyisipkan gambar, audio animasi, dan efek yang dapat diatur sesuai keinginan penggunanya, sehingga dapat membuat anak lebih tertarik. Selain itu power point sangat efektif digunakan untuk anak usia dini dikarenakan power point bisa diciptakan dan dimodifikasi dengan banyak perpaduan warna. Anak-anak sangat menyukai warna-warna apalagi warna-warna yang sangat cerah. Dalam memilih baju, makanan, bahkan mainan pun mereka lebih suka atau cenderung memilih warna-warna yang sangat cerah dan mencolok. (Aisyah, 2017)

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran power point yang digunakan untuk penanaman moral pada anak usia dini. Media power point merupakan salah satu media presentasi yang berupa teks, gambar, dan warna, yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran salah satunya untuk menanamkan moral pada anak usia dini. Berikut hasil dari media power point berjumlah 9 slide yang telah dikembangkan untuk menanamkan moral pada anak usia dini.

Pada slide pertama berisi judul “Penanaman Moral untuk Anak Usia Dini” oleh Rahimah Ulfah Harahap. Pada slide kedua berisi 2 gambar yang merupakan contoh moral pada Allah yang akan kita tanamkan pada anak usia dini. Gambar pertama yaitu dua orang anak yang berdoa kepada Allah setelah selesai sholat sedangkan gambar kedua yaitu gambar sebuah keluarga yang membaca doa sebelum dan sesudah makan.

Pada slide ketiga berisi 2 gambar yang merupakan contoh moral pada orang tua yang akan kita tanamkan pada anak usia dini. Gambar pertama yaitu anak-anak yang membantu orang tuanya membersihkan rumah sedangkan gambar kedua yaitu gambar seorang anak yang mencium tangan orang tuanya sebelum pergi ke sekolah. Pada slide keempat berisi 2 gambar yang merupakan contoh moral pada teman yang akan kita tanamkan pada anak usia dini. Gambar pertama yaitu sekumpulan anak yang sedang bermain bersama dengan akrab sedangkan gambar kedua yaitu sekumpulan anak yang sedang menjenguk temannya yang sakit.

Pada slide kelima berisi 2 gambar yang merupakan contoh moral pada orang lain yang tidak dikenal dan akan kita tanamkan pada anak usia dini. Gambar pertama yaitu seseorang anak yang sedang menunjukkan sikap jujur dengan mengembalikan uang yang ditemukan kepada pemiliknya sedangkan gambar yang kedua yaitu seorang anak yang sedang membantu seorang kakek menyebrang jalan.

Pada slide keenam berisi 2 gambar yang merupakan contoh moral pada hewan dan tumbuhan yang akan kita tanamkan pada anak usia dini. Gambar pertama yaitu dua orang anak yang sedang memberi makanan dan minuman pada seekor kucing sedangkan gambar yang kedua yaitu seorang anak yang sedang menyiram bunga-bunga yang ada di halaman rumahnya.

Pada slide ketujuh berisi 2 gambar yang merupakan contoh moral pada lingkungan yang akan kita tanamkan pada anak usia dini. Gambar pertama yaitu seorang anak laki-laki yang sedang membuang sampah ke tempat sampah sedangkan gambar yang kedua yaitu seorang anak perempuan yang sedang membuang sampah ke tempat sampah. Dalam slide ini mempunyai makna baik anak laki-laki maupun anak perempuan sama-sama wajib menjaga lingkungan sekitarnya.

Pada slide kedelapan berisi 2 gambar yang merupakan contoh moral dalam berpakaian yang akan kita tanamkan pada anak usia dini. Gambar pertama yaitu cara berpakaian yang baik untuk anak laki-laki sedangkan gambar yang kedua yaitu cara berpakaian yang baik untuk anak

perempuan. Pada slide kesembilan berisi 2 gambar yang merupakan contoh moral saat duduk yang akan kita tanamkan pada anak usia dini. Gambar pertama yaitu cara duduk yang baik saat berada di bawah atau di lantai sedangkan gambar yang kedua yaitu duduk yang baik saat berada di atas kursi.

Pada perkembangan teknologi di era society 5.0 saat ini, media pembelajaran menggunakan power point mampu menjelaskan dasar-dasar moral yang disertai dengan gambar, teks, dan warna sehingga dapat menjadi sarana yang menarik perhatian sekaligus memberi pemahaman yang lebih baik kepada anak usia dini pada materi yang ingin disampaikan. Media power point juga memiliki kemampuan menjelaskan materi yang tidak dapat dilihat dan ditangkap oleh mata manusia. Dengan memvisualisasikannya melalui media power point, maka materi dapat tergambar secara jelas dan nyata. Dari hasil-hasil yang sudah dijabarkan dengan jelas, maka dapat disimpulkan bahwa media yang sudah dikembangkan termasuk kategori efektif digunakan dalam pembelajaran terkhususnya untuk menanamkan moral pada anak usia dini.

D. Simpulan

Salah satu sikap mendasar yang harus dimiliki seorang anak adalah dengan memiliki moral yang baik sebagai Hamba Allah SWT, anggota keluarga dan juga anggota masyarakat. Usia dini merupakan saat yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar moral. Salah satu media pembelajaran untuk anak usia dini agar mereka tertarik untuk belajar adalah power point. Media power point pada penanaman moral pada anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian sudah memenuhi kriteria valid dan efektif. Artinya, media pembelajaran power point yang dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Saran dalam pemanfaatan media untuk guru pengajar hendaknya digunakan sebagai tambahan dalam pemanfaatan media dan sumber belajar.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada para ahli media dan ahli materi yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam memvalidasi media yang telah dikembangkan. Penulis ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di RA Al-Furqon atas dukungan dan bantuan dalam penerapan media yang telah dikembangkan.

F. Pernyataan Kontribusi Penulis

Saya sebagai penulis yang berinisial RU telah melakukan penelitian ini secara individu mulai dari analisis lingkungan dan situasi, desain produk, pengembangan produk sampai pada implementasi produk.

G. Referensi

- Abidah, Aklima, & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2).
- Aisyah. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Obsesi*, 1(2), 118-123.
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design : The ADDIE Approach*. Springer.
- Dziuban, C. (2018). *Blended learning: the new normal and emerging technologies. International Journal of Educational Technology in Higher Education*. 15(1), 3.
- Firmansyah. (2016). TIK Beserta Pengembangan. *Nasabah Media*.
- Gumawang, A. (2007). Manfaat Powerpoint Dalam Presentasi Makalah. *Saintikom*, 6(1).
- Gunadi, R. A. A. (2013). Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah. *Ilmiah Widya*, 1(2), 85-91.
- Hainstock, E. G. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Pustaka Delapratasa.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). MODEL ADDIE (ANALYSIS, DESIGN, DEVELOPMENT, IMPLEMENTATION AND EVALUATION) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Imam Nuraini, Sutama, & Sabar Narimo. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Ispring Suite 8 di Sekolah Dasar. *Varidika*, 31(2), 62-71.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(1), 1-16.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Nawawi, A. (2010). *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Purnomo, C. H. (2009). *Modul Pengembangan ICT*. Citra Medika.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sasikirana, V. (2017). *Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan*

- Tantangan Society 5.0. Seminar Nasional: Jambore Konseling 3.*
- Savitri, D., & Zaman, B. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Untuk Memfasilitasi Perilaku Keselamatan Anak Usia 5-6 Tahun. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1).
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.